

PENYULUHAN EDUKATIF: “STOP DAN CEGAH BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH”

Siti Uswatun Khasanah¹⁾, Syahrullah²⁾, Nur Irsyadiah³⁾

^{1,2,3} Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

Abstrak

Sekolah merupakan wadah dalam mengembangkan potensi kognitif, mora, psikososial serta emosional. Disisi lain sekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan serta pengembangan potensi pada anak, sekolah juga dapat membangun pertemanan serta hubungan terhadap teman sabaya berdasarkan aturan yang berlaku disekolah. Sebagai wadah terbesar untuk melatih anak berkembang, agaknya sekolah mampu menjadi tempat terbaik untuk dijadikan rumah yang nyaman. Namun fakta mengungkapkan sebaliknya, sekolah menjadi salah satu tempat terjadinya bullying yang terjadi pada siswa. Motede kualitatif yang akan digunakan sebagai pendekatan pada kegiatan tersebut. Hasil dari dan Tujuan dari kegiatan PKM yang ingin dicapai adalah: a. untuk membekali guru-guru Madrasah Aliyah Sejahtera dalam mencegah kasus bullying yang terjadi di sekolah, b. untuk mengetahui keadaan siswa dan guru di lingkungan Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri. c. mendapatkan solusi yang terbaik bagi permasalahan-permasalahan yang di hadapi para guru Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri

Kata Kunci: Penyuluhan edukatif, stop cegah bullying, sekolah

Abstract

School is a forum for developing cognitive, moral, psychosocial, and emotional potential. On the other hand, schools that carry out educational processes and develop potential in children can also build friendships and relationships with friends based on the rules that apply at school. As the biggest forum for training children to develop, it seems that school can be the best place to make a comfortable home. However, the facts reveal the opposite: schools are one of the places where bullying occurs among students. The qualitative method will be used as an approach to this activity. The results and objectives of PKM activities to be achieved are: a. to equip Madrasah Aliyah Sejahtera teachers to prevent cases of bullying that occur at school; b. to find out the situation of students and teachers in the Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri environment. c. get the best solution to the problems faced by teachers at Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri

Keywords: Educational counseling, stop preventing bullying, schools

Correspondence author: Siti Uswatun Khasanah, sitiuswatun@uid.ac.id, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Sejahtera terletak di jl. Dahlia Tulungrejo Pare berdiri pada tanggal 31 Januari 2006. MA Sejahtera merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama Kediri. Saat ini masih memiliki 4 Ruang, 3 Ruang untuk kegiatan belajar mengajar dan 1 ruang untuk kantor sekaligus ruang kepala madrasah. Jumlah tenaga guru saat ini 20 orang, rata-rata berijazah Strata Satu (S1) bahkan ada guru yang sudah memiliki ijazah strata Dua (S2). Meskipun sebagai Madrasah Aliyah termuda di Kementerian Agama Kabupaten Kediri Namun hal itu tidak membuat semangat para penyelenggara dan kepala Madrasah Aliyah Sejahtera dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak penyelenggara Madrasah Aliyah Sejahtera membuat program-program pendukung diantaranya yang telah terealisasi adalah dengan menambah jam ekstra khusus untuk pelajaran bahasa asing. Harapan para pendiri Madrasah Aliyah Sejahtera bahwa Madrasah Aliyah Sejahtera dapat meluluskan lulusan yang mampu menguasai bahasa asing, baik bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, maraknya kasus bullying terjadi di Indonesia. Tercatat di KPAI, per 13 Februari 2023 terjadi kenaikan angka kasus bullying sebanyak 1.138 dari kasus kekerasan fisik hingga psikis. Hal ini merupakan fenomena yang sangat memprihatinkan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan fakta bahwa kasus ini paling banyak di dominasi siswa yang duduk disekolah dasar. Di Indonesia, kita di tempatkan pada posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang pelajarnya paling sering mengalami kasus ini. Informasi lainnya, hasil riset dari Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami kasus serupa. Sementara itu data yang didapat dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumbar, dari Januari sampai September 2019 tercatat sebanyak 30 kasus bullying yang semuanya dilakukan di sekolah. (Wibowo et al., 2021)

Bullying adalah perilaku negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan sengaja oleh satu atau lebih orang terhadap orang lain yang lebih lemah. Perilaku ini dapat berupa fisik, verbal, fisik dan digital. Sering kali Korban bullying dapat mengalami depresi, kecemasan, bahkan berpikir untuk bunuh diri. Disisi lain Siswa yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan prestasinya dibidang akademis. (Hana & Suwarti, 2020)

Penyebab bullying di sekolah bisa sangat kompleks dan bervariasi, melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Perbedaan dalam hal fisik, kecerdasan, bakat, atau keunikan lainnya dapat menjadi faktor yang memicu bullying. Anak-anak sering kali mencari perbedaan sebagai sesuatu yang bisa dijadikan bahan ejekan. Adanya tekanan dari kelompok teman atau sekelompok anak dapat menjadi pendorong untuk melakukan tindakan bullying. Anak-anak mungkin terlibat dalam perilaku negatif agar diterima atau dihormati oleh kelompok mereka. (Manafe et al., 2023)

Edukasi tentang bahaya bullying sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada individu, lingkungan sekolah. Bullying dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi pada korban. Dampak ini bisa berlanjut hingga masa dewasa dan dapat mengganggu kesejahteraan psikologis jangka panjang. Bullying dapat merusak hubungan sosial anak-anak, membuat mereka merasa terisolasi, kesepian, dan sulit bergaul. Ini bisa memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sehat di masa depan. (Tangkas et al., 2023)

Penyuluhan tentang bahaya bullying dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, memberikan pemahaman, dan merangsang perubahan perilaku. Studi kasus nyata tentang kasus bullying dapat membantu siswa untuk lebih memahami dampak nyata dari perilaku tersebut. demonstrasi peran untuk menggambarkan situasi-situasi yang melibatkan bullying. Hal ini dapat membantu siswa memahami perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang merugikan. Dengan pendekatan yang holistik dan kreatif, penyuluhan dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk persepsi dan perilaku terkait bullying di lingkungan sekolah.

Sosialisasikan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan memberikan informasi tentang bullying kepada siswa, guru, dan orangtua. Berikan pemahaman tentang dampaknya dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Guru dan staf sekolah perlu secara aktif mengawasi perilaku siswa. Segera lakukan intervensi jika terdeteksi tindakan bullying. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung pertumbuhan positif setiap siswa. Mari kita bekerja sama untuk menghentikan dan mencegah bullying agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Firmansyah, 2022)

Pencegahan bullying melibatkan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Beberapa strategi edukasi yang dapat membantu mencegah bullying. Sekolah dapat mengadakan penyuluhan edukatif dengan tujuan membangun kesadaran untuk meningkatkan pemahaman tentang konsekuensi bullying. Siswa dan guru harus dilibatkan dalam pelatihan pencegahan bullying. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan positif. Pencegahan bullying memerlukan upaya kolaboratif dari seluruh komunitas sekolah dan melibatkan peran aktif dari siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah.

Sekolah sebaiknya memiliki kebijakan anti-bullying yang jelas dan diterapkan secara konsisten. Salah langkah yang dilakukan dengan cara membentuk tim keamanan sekolah yang terdiri dari guru, staf sekolah, dan ahli kesehatan mental yang dapat merespons cepat terhadap insiden bullying. Melalui penyuluhan edukatif dapat menciptakan budaya positif di sekolah dengan menekankan kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Cara lain yang dilakukan dengan secara teratur memantau situasi di sekolah dan mengevaluasi efektivitas langkah-langkah pencegahan yang diambil. Serta secara langsung melibatkan siswa dalam proses ini untuk mendapatkan pandangan mereka tentang keamanan di sekolah. Mendorong serta melakukan komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua. (Angelia, 2018)

Pendekatan yang digunakan dengan metodologi kualitatif. Hasil dari dan Tujuan dari kegiatan PKM yang ingin dicapai adalah: a. untuk membekali guru-guru Madrasah Aliyah Sejahtera dalam mencegah kasus bullying yang terjadi di sekolah, b. untuk mengetahui keadaan siswa dan guru di lingkungan Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri. c. mendapatkan solusi yang terbaik bagi permasalahan-permasalahan yang di hadapi para guru Madrasah Aliyah Sejahtera, Pare Kediri. Manfaat kegiatan ini diharapkan dapat : a. dijadikan sebagai informasi atau data dalam menyusun program untuk mengatasi perilaku bullying pada anak di sekolah. b. menjadi bahan atau referensi kepustakaan Madrasah Aliyah Sejahtera, terutama keperawatan dan penjangaan tentang siswa. (Assyakurrohim et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini bertujuan dalam rangka memberikan bantuan lembaga pendidikan yang dinaungi kementerian agama, khususnya Madrasah Aliyah Sejahtera, agar dapat mencegah kasus bullying yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Sejahtera, serta membekali guru-guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab yang disampaikan oleh narasumber dalam hal ini Dosen Pascasarjana Universitas Islam Jakarta.

Teknik Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sejahtera, Desa Tulungrejo kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Persiapan kegiatan penyuluhan yaitu penyiapan materi tentang cegah bullying di lingkungan sekolah, pemaparan materi, dan diskusi penyelesaian kasus bullying di lingkungan sekolah. Dengan Tema Kegiatan: “Cegah Bullying di Lingkungan Sekolah”. Waktu dan Tempat Kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada Selasa, 13 Juni 2023, bertempat di Madrasah Aliyah Sejahtera, Tulungrejo Pare Kediri.

Kepanitiaan dalam kegiatan pengabdian ini dibawah Direktur PPs Universitas Islam Jakarta, dan penanggungjawab pengabdian ini adalah Dr. Sutardjo Atmowijoyo sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta. Ketua Pelaksana adalah Drs. Mugiyono, M.PdI, Sekretaris: Dra.Nahuda,M.PdI. Narasumber: Dr. Syahrullah, M.PdI, Dr. Siti Uswatun Khasanah, MA.Hum dan Dr. Nur Irsyadiah, M.PdI, Anggota: Intan Puspita Rini, SE,MM dan Alviyah Purwaningsih, S.Pd. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru yang berada di naungan Madrasah Aliyah Sejahtera yang berdomisili di masyarakat Desa Tulungrejo Pare.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang bullying di sekolah memiliki banyak manfaat yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran tentang tindakan bullying dan membantu mencegah terjadinya kekerasan di sekolah. Dengan mengetahui tanda-tanda bullying dan dampaknya, siswa dan staf sekolah dapat lebih mudah mendeteksi dan mencegah perilaku tersebut. Mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-teman sekelasnya dan menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh tindakan bullying.

Penyuluhan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara melawan dan melaporkan bullying. Siswa dapat merasa lebih percaya diri untuk melibatkan diri dalam upaya pencegahan bullying dan memberikan dukungan kepada teman-teman mereka. Penyuluhan dapat membantu membangun hubungan sosial yang lebih positif di antara siswa. Dengan memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama, siswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami dampak psikologis dan emosional dari tindakan bullying. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk menghindari perilaku tersebut dan menciptakan atmosfer yang lebih mendukung.

Pembukaan kegiatan dimulai pada pukul. 08.00-08.10 dengan MC. Alviyah Purwaningsih, S.Pd, dilanjutkan dengan pembacaan kalam Ilahi dari mahasiswa FAI,

menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan dengan sambutan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Jakarta, oleh: Prof. Dr. Marhamah, M.Pd, disusul sambutan dari Kepala MA Sejahtera yang diwakili oleh Ibu Dian, S.Sos, MH. Penutup dan doa dipimpin oleh Dr. Ishaq Syairozi. Tepat pukul 09. 00-12.00 Pemaparan materi pengabdian kepada masyarakat oleh: Dr. Syahrullah, M.Pd, Dr. Siti Uswatun Khasanah, MA.Hum dan Dr. Nur Irsyadiyah, M.Pd.I dan dipandu oleh Dra. Nahuda, M.Pd sebagai moderator.



Gambar 1 Pelaksanaan Abdimas



Gambar 2 Pelaksanaan Abdimas



Gambar 3 Pelaksanaan Abdimas

Peserta yang merupakan guru Madrasah Aliyah Sejahtera mengikuti kegiatan penyuluhan edukatif tentang pencegahan bullying ini dari awal sampai dengan akhir. Para peserta mendapat informasi penting terkait pengertian bullying, pelaku bullying, korban bullying dan cara untuk mengatasi tindakan bullying. Secara umum peserta memperoleh informasi pengetahuan praktis terkait dengan bullying serta peserta mampu menceritakan kasus-kasus yang terjadi di sekolah. Dengan diskusi yang terjadi antara peserta dan narasumber, seluruh peserta mengerti dan memahami arti dari bullying, serta kajian yang berkaitan dengan serupanya.

Para peserta satu persatu menceritakan bagaimana keadaan lapangan terkait dengan bullying di lingkungan sekolah. Terungkap fakta-fakta menarik yang terjadi di Madrasah Aliyah Sejahtera bahwa kedekatan yang cukup intens antar siswa dengan siswa menjadi pemicu utama terjadinya kasus bullying. Sebagian dari siswa memanggil temannya dengan sebutan yang berkonotasi negatif diluar dari namanya. Tak hanya itu, saling mengejek nama orang tua juga kerap menjadi satu pemicu kasus bullying terjadi.

Madrasah Aliyah Sejahtera sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam perlu kembali memahami bahwa Allah SWT menguraikan bullying merupakan salah satu yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana dalam Q.S Al Hujurat/49:11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”(QS Hujarat:11) (Kemenag, 2022)

Penjelasan pada ayat diatas menegaskan perilaku mengolok-olok, menghina, terlebih melakukan perbuatan yang menyakiti fisik kepada manusia yang lainnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan yang dihina dan diolok-olok lebih baik. Perbuatan menghina merupakan perbuatan yang tercela karena dimenyakiti hati orang lain, meskipun akan ditinjau dari tinjauan apapun tidak akan ada yang membenarkan perbuatan tersebut.

Dr. Syahrullah, M.PdI selaku salah satu narasumber mengatakan bahwa sebab terjadinya bullying adalah lebih disebabkan ada dominasi atau merasa lebih kuat dari yang lainnya. Bisa juga berangkat dari pola pendidikan dalam keluarga yang tidak sesuai. Tak hanya itu, minimnya pengawasan dan rendahnya kepedulian sekolah terhadap perilaku siswa-siswinya juga menjadi salah satu penyebabnya. Seharusnya sekolah memang perlu menekan potensi munculnya perilaku bullying dan premanisme. Tumbuhnya pergaulan dengan sekat-sekat atau berkelompok yang berpotensi menghasilkan perilaku bullying di sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah perlu mulai memperhatikan siswa-siswinya dalam bersikap sehari-hari di sekolah. Indikasi korban bullying bisa terdeteksi dari beberapa ciri-ciri sebagai berikut: 1) kecenderungan menjadi lebih mudah dan sering

menangis. 2) Menjadi lebih sering menyendiri dan menarik diri dari pertemanan. 3) Menghindar dari sekolah dengan berbagai alasan. 4) Menunjukkan gesture cemas, takut dan terancam. 5) Menjadi merasa lebih nyaman dan lekat dgn orang yg lebih dewasa atau orangtuanya. 6) Menjadi lebih agresif dan sering mencari-cari masalah. (Rahmayanti et al., 2020)

Sejalanjutnya Dr. Siti Uswatun Khasanah, MA. Hum menguraikan tentang dampak dari Bullying, seperti rendahnya rasa percaya diri, munculnya perasaan marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian, dan terisolasi dari lingkungannya. Adapun bullying ini juga bisa menyebabkan depresi, bahkan bisa berfikir untuk menghakhiri hidup (bunuh diri), korban perundungan atau bullying ini juga cenderung sulit percaya kepada orang lain. Hal ini pun serupa dengan yang disampaikan oleh narasumber ketiga, Dr. Nur Irsyadiah, M.Pd., yang mengatakan bahwa dampak bullying bagi korban sangatlah komplikatif, seperti kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri yang merosot, malu, trauma, rasa sedih dan rasa bersalah yang tak berujung, takut sekolah, hingga menimbulkan keinginan untuk bunuh diri.

Dari dampak-dampak yang diuraikan oleh narasumber setidaknya memberikan pemahaman kepada para peserta penyuluhan bahwa bullying merupakan permasalahan yang memiliki urgensi yang cukup kuat untuk saat ini, terutama dalam lingkungan sekolah yang merupakan wadah besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Jangan sampai sekolah menjadi wadah yang dapat mencederai masa depan anak-anak bangsa. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah perlu kiranya membutuhkan kerjasama antar manajemen, sekolah, guru, siswa, orangtua dan karyawan penunjang sekolah untuk mengembangkan strategi, kebijakan dan program yg efektif utk merangsang kesuksesan dan rasa aman bagi semua siswa. Karena dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2002 pasal 54 dikatakan bahwa, “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”

Upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh sekolah diantaranya: 1) adanya layanan pengaduan kekerasan/media bagi murid untuk melaporkan bullying secara aman dan terjaga kerahasiaannya. 2) Bekerjasama dan berkomunikasi aktif antara siswa, orang tua, dan guru (3 pilar SRA). 3) Memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban. 4) Kebijakan anti bullying yang dibuat bersama dengan siswa. 5) Pendidik dan tenaga kependidikan memberi keteladanan dengan berperilaku positif dan tanpa kekerasan. 6) Memastikan sarpras di satuan pendidikan tidak mendorong anak berperilaku bullying. 7) Program anti bullying di satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan masyarakat/lingkungan sekitar satuan pendidikan.

Adapun sebagai guru, perlu kiranya memberikan pencegahan-pencegahan yang serupa pula agar dapat mencegah kasus bullying di lingkungan sekolah seperti diantaranya: 1) Menjadikan anak lebih asertif. 2) Jadikanlah anak didik pribadi yang memiliki rasa percaya diri dan konsep diri yang positif. 3) Merangsang kemampuan sosialisasi anak didik. 4) Katakan pada pelaku untuk segera menghentikan perilakunya. 5) Memberikan pendampingan pada anak korban bullying untuk mengurangi dampak psikologis yang ditimbulkan.

SIMPULAN

Tim dari kegiatan pengabdian masyarakat menyimpulkan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan bahwa, adanya pelaksanaan dalam bentuk kegiatan tersebut yang telah dilaksanakan begitu sangat membantu tim dan segenap civitas Madrasah Aliyah Sejahtera Pare Kediri dalam upaya pencegahan tindakan bullying yang ada di sekolah. Mengingat bahwa sekolah merupakan wadah kedua siswa dalam mengeksplor diri mereka selain di rumah. Madrasah Aliyah Sejahtera sebagai lembaga yang berkontribusi dalam upaya pencegahan perilaku bullying di lingkungan sekolah. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan edukatif yang diselenggarakan oleh Pascasarjana Universitas Islam Jakarta. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya sangat membantu, mempermudah, serta menambah khazanah pengetahuan dalam mencegah tindakan bullying. Kegiatan pengabdian ini juga berdasarkan kewajiban sebagai insan di lingkungan kampus dalam melaksanakan tugasnya untuk mengimplementasikan tri dharma Perguruan Tinggi, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Jakarta yang bekerjasama dengan Madrasah Aliyah Sejahtera untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam upaya mengamalkan ilmu yang dimiliki oleh para dosen di lingkungan Universitas Islam Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Y. (2018). Peran Guru, Orang Tua, dalam Mencegah Bullying dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. *IAIN Bengkulu*.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3). <https://doi.org/10.18592/jah.v2i3.5590>
- Hana, D. R., & Suwanti, S. (2020). Dampak Psikologis Peserta Didik yang Menjadi Korban Cyber Bullying. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7685>
- Kemenag. (2022). Quran Kemenag. In *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). BENTUK DAN FAKTOR PENYEBAB BULLYING: STUDI MENGATASI BULLYING DI MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3).
- Rahmayanti, N. A., Azhar, Y., & Marthasari, G. I. (2020). Implementasi Algoritma C5.0 Untuk Menganalisa Gejala Prioritas Pada Anak Yang Mengalami Bullying. *Jurnal Repositor*, 2(8). <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i8.410>
- Tangkas, M. K. S., Pratama, A., Wardana, K. E. L., Sugiartini, D. K., Ridayanti, P. W., Triguno, Y., & Widiastini, P. M. F. (2023). Edukasi Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2). <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.472>
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2). <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5888>